

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti umum adalah mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk memungkinkannya melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan Bersama dengan sebaik-baiknya¹. Makna pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses usaha manusia untuk menggali dan mencapai potensi minat, bakat, skill, pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan asas nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai dan norma-norma oleh generasi terdahulu sampai saat ini bertujuan agar terciptanya generasi yang bisa mewarisi atas dari nilai-nilai dan aspek norma pendidikan untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan.²

Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas sehingga ilmu tersebut mampu dalam teoritical science (teori ilmu), tetapi juga cerdas practical science (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola

¹ Prasetya, *filsafat Pendidikan*, (Bandung : Cv Pustaka Setia, 2000),15.

² Fuad Ihsan *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 20011).2.

pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik. Fungsi lain dari pendidikan adalah mengurangi kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan karena ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dapat menjadikan seseorang mampu mengatasi problematika. Berdasarkan pengertian pendidikan di atas, pendidikan begitu penting bagi seluruh manusia, untuk itu generasi penerus bangsa dituntut untuk mengenyam bangku sekolah guna mendapatkan pendidikan. Untuk hal itu agar tercapinya penyampaian pembelajaran di dalam sebuah pendidikan agar mudah di pahami dan jelas tersampaikan bagi peserta didik, maka pendidik harus mempunyai cara atau strategi pembelajaran yang dapat mempermudah peserta didik belajar dan faham terhadap mata pelajaran tersebut.

Dengan kata lain, pendidikan dapat diartikan sebagai acuan dan landasan motivasi bagi suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar hidup bangsa itu sendiri yang berkaitan dengan nilai serta norma yang terdapat pada diri manusia serta luar lingkup kehidupannya, yang berfungsi sebagai falsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Tujuan pendidikan membuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah pada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan³. Dengan kata lain dapat kita katakan bahwa tujuan pendidikan selalu menunjang suatu proses atau tahapan yang

³ Umar Tirtarahardja, La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta PT Rineka Cipta,2005).37.

berkaitan dengan sebuah pendidikan, menjunjung tinggi nilai-nilai asas pendidikan karena bagaimana pun pendidikan adalah suatu bagian yang terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia dapat berproses untuk mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kesejahteraan hidup. Tuntutan yang mendasar yang di alami dunia pendidikan saat ini salah satunya adalah menggunakan strategi pembelajaran, terutama pada Pendidikan Agama Islam.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas atau mutu pendidikan adalah kompetensi siswa. Sementara itu, kompetensi siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam diri siswa, seperti intelegensi, minat, dan motivasi serta faktor lingkungan seperti guru, kurikulum, fasilitas, dan lain-lain. Salah satu faktor yang banyak mempengaruhi proses dan kualitas pengajaran adalah faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, yaitu motivasi belajar siswa, oleh karena itu guru harus mampu menciptakan situasi yang dapat menunjang perkembangan belajar siswa, termasuk dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan dapat meningkatkan hasil belajar. Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁴ Motivasi belajar serta partisipasi siswa yang baik dalam proses belajar mengajar, akan berdampak pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Dalam seluruh program pengajaran di sekolah belajar merupakan suatu kegiatan pokok yang selalu dilakukan, belajar merupakan satu hal yang tidak dapat

⁴ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 91.

dipisahkan dalam lembaga pendidikan. Belajar merupakan suatu sistem instruksional yang mengacu pada penegertian sebagai seperangkat komponen yang paling bergantung antara satu dan lainnya untuk mencapai tujuan. Ada beberapa komponen belajar khususnya di sekolah yang semuanya itu saling berhubungan antara satu dan lainnya salah satunya yakni guru dan murid itu sendiri.

Guru merupakan sosok yang mengemban tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Guru sebagai salah satu komponen sekolah menempatkan peranan penting dalam proses belajar mengajar, kunci keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan sangat mempengaruhi hasil proses mengajar di sekolah. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan sosok yang memiliki peran besar dalam membantu keberhasilan siswanya ia menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan.⁵

Di sekolah tercapainya keberhasilan belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Hasil belajar merupakan akhir dari serangkaian kegiatan pembelajaran di sekolah tergantung dari hasil akhir pembelajaran atau yang kita ketahui hasil belajar yang diperoleh siswanya. Berdasarkan uraian hasil belajar di atas bahwa hasil belajar itu di tujang oleh kegiatan pembelajaran maka perlu kita pahami pula bahwa, kegiatan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi perose belajar mengajar antara siswa dengan guru yang terjadi dalam ruangan kelas yang bertujuan untuk merubah segala tingkah laku atau potensi yang ada dalam diri siswa tersebut. Dengan demikian, peroses belajar dapat di artikan

⁵ Mutjahid, Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta : UIN Maliki Press, 2009),
11.

sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikologis yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan bersifat positif dalam arti berorientasi cenderung kepada arah yang lebih maju atau terdapat perubahan yang baik dari pada ke adaan sebelumnya⁶.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, adanya suatu terobosan baru strategi pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dan bermanfaat. Karena kerumitan bahan yang akan di sampaikan kepada anak didik dapat di aplikasikan secara menarik dan di sederhanakan dengan bantuan model strategi yang akan di gunakan oleh guru dalam menyampaikannya. Di pihak lain pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih di dominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung monoton dan tidak ada ketertarikan antara pengajar dengan peserta didik sehingga siswa menjadi pasif. Meskipun hal tersebut biasa di katakan tidak efektif guru lebih suka menerapkan model pembelajaran tersebut yang hanya sekedar membaca dan menjelaskan yang ada pada buku panduan mata pelajaran atau biasa di katakan pula ini termasuk pada metode ceramah yakni metode tradisional.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar di SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI, menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Tingkat partisipasi siswa yang rendah diindikasikan oleh beberapa fakta dilapangan yaitu, sebagian besar lebih banyak mendengarkan, mencatat penjelasan guru serta kurang aktif dalam proses belajar mengajar, terutama

⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta rajawali Pers, 2015).

dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Guru pengampu mata pelajaran PAI dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah, tidak menggunakan strategi, metode ataupun model pembelajaran yang kreatif sehingga siswa-siswa terlihat bosan dan tidak semangat dalam proses pembelajaran, pun juga ini menyebabkan peserta didik pasif. Pembelajaran yang di lakukan di dalam kelas kurang efektif dan cenderung membuat peserta didik menjadi kurang memperhatikan bosan sehingga mempengaruhi minat, motivasi dan hasil belajar peserta didik menurun. Selain faktor kegiatan belajar yang kurang asik dan tidak variative, pembelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang di letakkan pada jam pembelajaran setelah istirahat yang terkadang siswa masih terbawa suasana istirahat dengan bermain, sehingga beberapa siswa kurang fokus terhadap materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal tersebut sangat berdampak pada hasil belajar siswa sehingga hasil belajar tidak memenuhi setandar KKM (Ketentuan Kriteria Minimum). Dilihat dari nilai-nilai harian dan nilai rata-rata Penilaian Akhir Tahun (PAT) siswa banyak yang mendapat nilai di bawah KKM.⁷

Melihat kondisi objekif di atas banyak permasalahan-permasalahan yang terjadi dan terungkap, maka penelitian mencoba mencari solusi yang bisa menanggulangi perihal masalah tersebut. Salah satu solusinya adalah dengan menerapkan strategi baru yang di rasa tepat dan efektif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun strategi pembelajaran yang akan di terapkan dalam penelitian ini yaitu Strategi pembelajaran circuit learning (pembelajaran Berputar). Strategi pembelajaran circuit learning adalah

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Sopyan (sebagai kepala SMK IT AL-HALIM Bojong Pandeglang, 5 Novembe 2022).

model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (Repetition)⁸.

Menurut Suyatno Strategi pembelajaran Circuit learning ini dengan menggunakan konsep pelaksanaannya ialah memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Singkatnya adalah kondisikan situasi belajar kondusif dan fokus, siswa membuat catatan kreatif sesuai dengan pola pikirnya, peta konsep, bahan khusus, tanya jawab dan refleksi⁹. Strategi ini biasanya di mulai dari tanya jawab tentang topik yang di pelajari, penyajian peta konsep, penjelasa mengenai petakonsep, pembagian kedalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa di sertai dengan peta konsep, penjelasantatacara pengisian, pelaksanaan persentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian.

Jadi, Strategi pembelajaran Circuit Learning suatu strategi pembelajaran yang merangsang dan melatih siswa untuk lebih aktif dan lebih mudah untuk menerima materi dan mempersentasikannya kepada teman-temannya dalam kelas agar terciptanya suasana kelas yang lebih efektif dan kreatif dalam peroses pembelajaran. Strategi pembelajaran Circuit Learning ini dan menambah kreativitas siswa dan mengaktifkan karena membuat pengetahuan siswa yang di dapat dalam pembelajaran yang di alami sendiri oleh Siswa sehingga menjadi bermakna dan tidak mudah untuk di lupakan.

⁸ Miftahul Huda, *Model – Model Pengajaran Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2014),311-312.

⁹ Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur :Masmedia Buana Puataka, 2009).75.

Penggunaan Strategi pembelajaran circuit learning ini, di harapkan dapat membantu siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran dengan baik, serta mampu meningkatkan hasil belajar dalam memenuhi setandar KKM. Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK IT Al-Halim Bojong dengan judul ''Pengaruh Strategi Pembelajaran Circuit Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Setudi Eksperimen Di Kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong''

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat membatasi permasalahan sebagai berikut.

1. Strategi yang di lakukan oleh guru kurang bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan kepada siswa.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah sehingga nilainya belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Kurang adanya semangat belajar siswa, sehingga tidak menimbulkan pembelajaran yang aktif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan di fokuskan untuk menguji pengaruh model pembelajaran circuit learning terhadap hasil belajar siswa, angket kepada peserta didik di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang.

1. Pengaruh Strategi Pembelajaran *Curcuit Learning* terhadap Hasil belajar Mata Pelajaran Pai materi Hormat dan patuh terhadap Orang tua dan Guru.
2. Siswa-siswi yang dijadikan penelitian di kelas XI A dan B SMK IT Al-Halim Pandeglang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi maka dapat di rumuskan pemasalahan sebgai berikut;

1. Apakah penggunaan Strategi pembelajaran *cicuit learning* di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Apakah Hasil Belajar Sebelum dan setelah di terapkannya Strategi Pembelajaran *circuit learning* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang?
3. Seberapa Besar Pengaruh Strategi *Circuit Learning* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Pandeglang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Penggunaan Strategi pembelajaran *circuit learning* di terapkan di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk mengetahui Hasil belajar sebelum dan setelah di terapkannya Strategi *circuit learning* terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK IT AL-HALIM Bojong Kabupaten Pandeglang.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan Strategi *circuit learning* di kelas XI SMK IT AL-HALIM terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah di rumuskan di atas , maka manfaat penelitian ini dalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai syarat untuk menyelesaikan program S1 yang penulis tempuh. Selain itu dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang Strategi pembelajaran *Circuit Learning*.

2. Bagi Guru

Sebagai masukan kepada guru bidang studi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki pembelajaran Pendidikan agama islam “patuh terhadap orang tua dan guru.” di kelas.

3. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, untuk meningkatkan kemampuan siswa dan akan merangsang siswa agar berpartisipasi aktif dalam belajar.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam membangun peradaban bangsa. Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas sehingga ilmu tersebut mampu dalam *teoretical science* (teori ilmu), tetapi juga cerdas *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.¹⁰

Proses pembelajaran yang cenderung verbalisme dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tidak bervariasi. merupakan salah satu penyebab pembelajaran kurang bermakna dan menarik bagi siswa sehingga menyebabkan siswa terlihat pasif, terlihat dari interaksi pembelajaran yang tidak muncul. Beberapa diantaranya yaitu ada pertanyaan yang tidak terjawab, ada permasalahan tetapi siswa tidak mau mengungkapkan, dan kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya proses belajar mengajar cenderung membosankan dan menjadikan siswa malas untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif bahkan tidak menutup kemungkinan siswa akan malas dan pasif terhadap hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang efektif yaitu siswa terlihat secara aktif

¹⁰ Aris Shoimin, *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2014), 21.

dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan motivasi belajar. Pada akhirnya proses pembelajaran terdapat tersebut dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diwujudkan dalam hasil belajar. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam merupakan kemampuan atau suatu perubahan yang di peroleh siswa setelah mengalami peroses belajar dalam bentuk nilai-nilai yang dapat di amati dan di ukur dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah di tetapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan adanya keberhasilan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sangat penting, karna untuk mengetahui dari hasil-hasil belajar siswa yang sudah tercapai maka siswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Dan keberhasilan belajar siswa itu dapat di ukur dari adanya perubahan berdasarkan perbedaan cara berpikir siswa, berbuat sebelum dan sesudah memperoleh pengalaman belajar dalam menghadapi situasi yang serupa.

Tindakan yang perlu dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model besar, karena pembelajaran ini bersifat berpusat pada siswa. siswa secara aktif dapat mengungkapkan ide dan berpendapat terhadap materi. Dan itu semua sesuai dengan napa yang di butuhkan yakni terdapat pada strategi pembelajaran Circuit Learning ini. Karena secara Pengertian dan penjelasan Menurut Aris Shoimin "Strategi pembelajaran Circuit Learning adalah memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang"¹¹ Menurut Miftahul Huda "Model pembelajaran circuit learning merupakan strategi pembelajaran yang

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2014), 33.

memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (Repetition)”¹² . Strategi ini biasanya di mulai dari tanya jawab tentang topik yang di prelajari, penyajian peta konsep, penjelasa mengenai petakonsep, pembagian kedalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa di sertai dengan peta konsep, penjelasan tatacara pengisian, pelaksanaan persentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian.

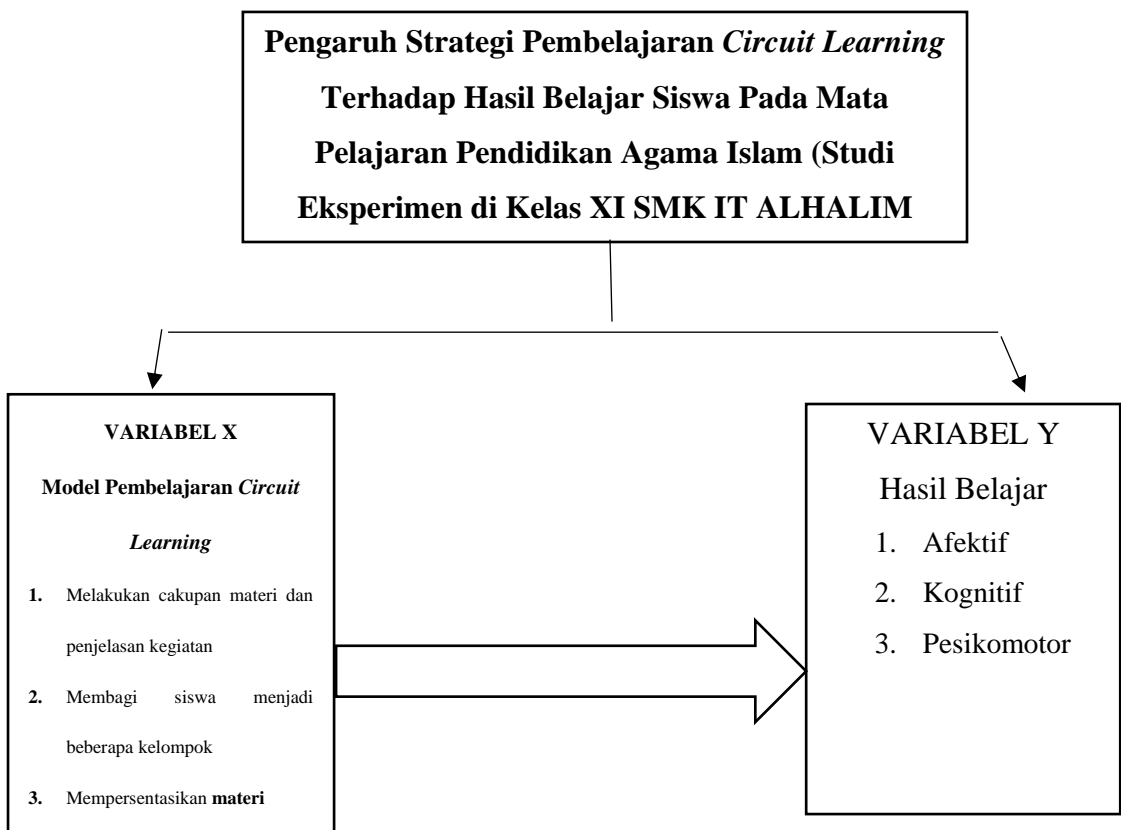
Strategi pembelajaran Circuit Learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang menganggap pembelajaran yang akan efektif dengan memerhatikan pola memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (Repetition), strategi ini biasanya di mulai dari tahapan tanya jawab tentang topik yang di pelajari, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke beberapa kelompok, pengisian lembarkerja siswa dengan di sertai peta konsep, penjelasan tentang tatacara pengisian, pelaksanaan prsentasi kelompok dan pemberian reward atau pujian. Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkanya, model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk pencapaian pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Selain hal itu Strategi Circuit Learning ini akan membuat suasana kelas semakin fokus dan tidak monoton, karena strategi ini akan membuat para siswa aktif berargumentasi baik secara lisan mapun tulisan, hal itu sesuai dengan sisi manfaat strategi ini mencakup dua hal yang

¹² Miftahul Huda, *Model- model pengajaran Dan pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar2014).311-112

membangun skill kepribadian setiap siswa yaitu; (Kreatifitas siswa dalam merangkai kata dengan Bahasa sendiri lebih terasah dan Konsentrasi yang terbangun membuat siswa fokus dalam belajar). Hal ini menjadi sebuah gagasan motivasi hasil belajar bagi setiap peserta didik, sehingga terwujudnya hasil belajar yang bisa memenuhi setandar KKM (Ketentuan Kriteria Minimum), dalam Penilaian Akhir Tahun (PAT) khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Maka berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat membuat indikator yang akan dijadikan topik pembahasan pada penelitian ini. Adapun indikatornya dapat dirumuskan sebagai berikut:



Dengan demikian, diduga terdapat pengaruh positif penggunaan

model pembelajaran *Circuit Learning* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Patuh dan hormat terhadap Orang Tua dan Guru), kelas XI SMK IT Al-Halim Bojong Pandeglang tahun ajaran 2023/2024.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah sistematika pembuatan laporan penelitian, penulis menyusun skripsi ini dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan meliputi: Latar belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Sistematika Penulisan.

Bab II : berisi Kajian Teoritis, dan Hipotesis Penelitian, meliputi: pembahasan tentang pengertian. Strategi Pembelajaran circuit learning Langkah-Langkah Strategi Pembelajaran circuit learning kelebihan Model Pembelajaran circuit learning, Kekurangan Strategi Pembelajaran circuit learning Pengertian Belajar dan Hasil Belajar, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar. Indikator-Indikator Hasil Belajar, Pengertian Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pengajaran Pendidikan Agama Islam, Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian.

Bab III : berisi Metodologi Penelitian yang berisi tentang: Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Populasi Dan Sempel Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV : Deskripsi Hasil Penelitian meliputi: Hasil Penelitian dan Pembahasan, mencakup: Deskripsi Uji Validitas dan Reabilitas Persyaratan Uji Hasil Analisis, Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V berisi Penutup: yang terdiri dari kesimpulan dan saran.